
Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” pada Kelompok B id PAUD Babussalam Tahun Ajaran 2024

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Tati Fitria ISSN: 2963-8933
STKIP Hamzar Lombok Utara Vol. 3, No. 2, Juni 2024
tatifitri8@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Lalu Marzoan
STKIP Hamzar Lombok Utara
Zoanzakiya@gmail.com

Sri Wahyuni
STKIP Hamzar Lombok Utara
Sriwahyuni12@gmail.com

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fitria, T., Marzoan, L., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” pada Kelompok B id PAUD Babussalam Tahun Ajaran 2024. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 52-56.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter religius anak usia dini melalui media film animasi “Syamil dan Dodo”. Subyek penelitian ini adalah kelompok B PAUD Babussalam dengan jumlah peserta didik 17 anak yaitu 5 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan II siklus. Data karakter religius anak diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan karakter religius anak kelompok B, pada prasiklus karakter reigius diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 29,4%, Pada siklus I karakter religius anak mengalami peningkatatan dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,9%, Penngkatan yang signifikan terjadi Pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 82,3% . Dari data tersebut maka penelitian dihentikan pada siklus II. Karakter religius anak terbukti dapat ditingkatkan melalui media film animasi “Syamil dan Dodo”. Indikator karakter religious tertinggi terdapat pada urutan wudhu hal ini karna melauai media film animasi “Syamil dan dodo” anak bisa memahami cara wudhu yang tertib.

Kata Kunci : Karakter Religius, Media Film Animasi, Syamil dan Dodo

Abstract

This study aims to improve the religious character of early childhood through the animated film media "Syamil and Dodo". The subjects of this study were group B PAUD Babussalam with a total of 17 students, namely 5 boys and 12 girls. This study is a Classroom Action Research (CAR) method that was implemented in II cycles. Data on children's religious character were obtained from interviews, observations and documentation. The data that had been collected were then analyzed to see the increase in each cycle. The results of this study indicate that there was an increase in the religious character of children in group B, in the pre-cycle of religious character, classical completeness was obtained by 29.4%, In cycle I, children's religious character increased with classical completeness of 52.9%, A significant increase occurred in cycle II, classical completeness of 82.3%. From these data, the study was stopped in cycle II. Children's religious character has been proven to be able to be improved through the animated film media "Syamil and Dodo". The highest indicator of religious character is in the order of ablution, this is because through the animated film media "Syamil and Dodo" children can understand how to perform ablution properly.

Keywords: Religious Character, Animated Film Media "Syamil and Dodo"

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah cara mengubah perilaku seseorang melalui pengajaran, pendampingan, pengetahuan dan latihan untuk mendewasakan seseorang dengan mengembangkan karakter, menyiapkan masa depan, dan langkah awal terbaik dalam perkembangan anak. Pendidikan yang berupaya untuk mendorong dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak adalah bentuk khusus dari pendidikan yang disusun dengan tujuan menyeluruh untuk membina perkembangan anak serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Delfi:2023).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang berfokus pada pengembangan anak direntang usia 0-6 tahun melalui proses pendidikan. Program pendidikan anak usia dini biasanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan untuk anak. Dengan fokus pada pembelajaran yang menyenangkan, eksplorasi, dan intraksi sosial. Pada masa ini anak-anak akan cepat menangkap pembelajaran pendidikan yang tepat diajarkan pada anak yaitu salah satu pendidikan karakter. (Salwa,2023).

Karakter religius adalah salah satu pendidikan karakter yang berperan penting yang ditanamkan kepada anak sejak dini agar menjadi dasar pencapaian, Selain itu karakter religius dapat membentuk taat kepada anak dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. karakter juga merupakan suatu yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya salah satunya menggunakan media yang menarik seperti film animasi.(Hazliza,2022).

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di PAUD Babussalam diketahui bahwa peneliti menjumpai masalah mengenai karakter religius anak masih terbilang rendah dalam pembelajaran langsung dan diluar pembelajaran. Hal ini anak-anak masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan kurang baik dalam karakter religius. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran berlangsung anak-anak kelompok B yaitu kurangnya sikap, kurangnya sopan santun, dan kuranya pemahaman dalam praktik agama. Hal ini disebabkan karna anak pada saat berdoa masih belum menyesuaikan suasana berdoa karna sibuk bermain dengan teman sebelahny, sering keluar masuk saat pembelajaran tanpa permissi, praktek tata cara beribadah masih rendah, dan perilaku sehari-hari anak. Hal ini terbukti dari 17 anak hanya 5 anak yang masuk katagori perkembangan yang baik, atau hanya 29,4%.

Berdasarkan permasalahan diatas sangat perlu di pilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik religius anak, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran pendidik

dapat memberikan pembelajaran yang menarik anak melalui media film Animasi “Syamil dan Dodo” . Rahmawati (2022) menyatakan film animasi syamil dan dodo memiliki potensi untuk meningkatkan karakter pada anak-anak. Animasi Film kartun ini menceritakan tentang kegiatan keagamaan sehari-hari yang bisa ditiru oleh anak-anak seperti dalam penyampian pesan-pesan nilai-nilai positif seperti cara-cara beribadah, bertanggung jawab, percaya diri, rasa ingin tahu, dan tolong menolong yang bisa diterapkan sehari-hari. Film Animasi “Syamil dan Dodo” sangat baik digunakan untuk meningkatkan karakter religius pada anak usia dini karena animasi film ini bisa menarik perhatian anak.

Menurut Salwa (2023) Kelebihan dari menggunakan film animasi syamil dan Dodo mampu menarik perhatian anak, karena memiliki gambar dan cerita lucu yang disukai oleh anak-anak dan mampu menceritakan banyak hal dalam waktu singkat, pada tahap usianya mereka belum mampu dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak atau sesuatu yang tidak bisa ditangkap oleh panca indera mereka, jadi dengan kehadiran media ini mampu membantu pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih nyata dan lebih mudah diterima oleh anak. Ketika anak menonton film animasi ini akan membentuk anak dalam bersosialisasi dengan menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungannya.

B. Metodologi

Menurut Arikuto dalam Fahmi, Dkk (2021), penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengkajian dengan melakukan observasi terhadap tindakan yang diberikan berupa aktivitas belajar dan mengajar tertentu yang sengaja dilaksanakan bersama-sama pada kelas tertentu. Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan pencermatan untuk mengumpulkan data dari keadaan sesudah diberikan tindakan sehingga perubahan peningkatan akan terlihat jelas dan dapat dibuktikan dengan hasil belajar anak sebagai dampak dari pemberian tindakan. Alasan menggunakan metode penelitian kelas, karena peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan film animasi “Syamil dan Dodo” dalam meningkatkan karakter religius anak usia dini pada kelompok B di PAUD Babussalam.

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk validasi data yang ditemukan, disamping mencari informasi langsung dengan bertanya kepada subjek, selain itu peneliti juga mencari informasi dari sumber lain. Langkah atau cara yang dipakai dikenal dengan Teori Triangulasi, yang merupakan penerapan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau ditinjau dari beberapa sudut pandang dalam menafsirkan/ memberi pendapat pada sejumlah data. Dua triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu : triangulasi data dan triangulasi metode.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggunakan siklus berkelanjutan. Arikunto melalui Susilowati (2018) bahwa penelitian itu terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, dan pengamatan observasi serta (3) refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti melakukan proses mulai dari P kegiatan awal, inti dan akhir. Dimulai dengan kegiatan awal yaitu penyambutan anak di depan gerbang sekolah, peneliti menyapa setiap anak yang tiba di sekolah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Selanjutnya peneliti mengarahkan anak berbaris dan berdoa, setelah selesai berdoa anak akan berwudhu dan langsung masuk ke dalam kelas yang telah di siapkan, membuat lingkaran besar anak-anak berdoa sebelum belajar dan tepuk-tepuk semangat. Selanjutnya anak diberi Tanya jawab tentang konsep waktu hari, bulan dan tahun dan bercerita yang menyisipkan pesan-pesan dilanjutkan dengan apresiasi membahas tema. Kemudian menayangkan film animasi “Syamil dan Dodo”, Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yaitu melakukan “*Reccaling*”. Sebelum menutup kegiatan akhir dengan berdoa peneliti menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisikan motivasi, pesan kepada anak agar anak lebih rajin belajar. Kegiatan berakhir dengan membaca doa serta salam penutup kemudian anak pulang.

Karakter religius anak kelompok B PAUD Babussalam mengalami peningkatan, dari kondisi awal persentase ketuntasan klasikal 29,4%. Setelah dilakukan tindakan siklus I persentase

ketuntasan 52,9%. Sehingga dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 82,3%. Berikut ini peneliti akan menyajikan data pencapaian dalam bentuk diagram.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi “Syamil dan Dodo” dapat meningkatkan karakter religius anak pada kelompok B di PAUD Babussalam tahun ajaran 2024. Selain ditinjau dari karakter religious pada tiap siklus dilakukan juga analisis berdasarkan indikator karakter religius yang ditampilkan gambar berikut :

Karakter religius tertinggi terdapat pada urutan wudhu yaitu 94,1. Hal ini dikarenakan melalui film animasi episode urutan wudhu anak-anak cepat memahami tentang bagaimana cara berwudhu yang tertib. Selanjutnya indikator menghargai teman mendapatkan peringkat kedua dengan persentase sebesar 89,7 karna animasi ini secara efektif mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan memahami kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh yang relevan dan inspiratif. Selanjutnya bacaan sholat yaitu 76,5 hal ini disebabkan karna animasi kurang memberikan penekanan pada pengucapan yang tepat dalam bacaan sholat sehingga anak-anak kesulitan untuk menirukan dengan baik. Pada gerakan sholat yaitu 70,6 karn meskipun gerakan sholat ditampilkan dengan baik, ada beberapa yang masih kurang diperhatikan dengan sempurna, membuat anak-anak bingung. Mengucap permisi yaitu 57,4 karna meskipun animasi menampilkan adegan meminta izin, penekanannya masih kurang sehingga tidak terlalu membekas dalam ingatan anak-anak. Meminta izin yaitu 54,4 karna walaupun tindakan ini ditampilkan, konteks dan situasi yang disajikan kurang menggambarkan pentingnya meminta izin dengan jelas kepada anak. meminta maaf yaitu 51,5 karna walaupun tindakan ini diertakan dengan animasi, intensitas dan pengaruhnya masih kurang dirasakan anak-anak. Kemudian bacaan wudhu yaitu 47,1 karna penekanan pada pengucapan doa-doa dalam wudhu tidak disampaikan dengan jelas, sehingga anak-anak tidak mendapat panduan yang memadai dalam memahami bacaan wudhu yang benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati, 2023) yang menunjukkan bahwa media animasi dapat meningkatkan karakter religius. Tayangan film animasi “Syamil dan Dodo” dapat mengandung perubahan perilaku kehidupan sehari-hari anak. Media animasi ini adalah media edukasi yang efektif untuk mengajarkan sopan santun dan praktik sholat dhuha. Melalui karakter yang menarik dan cerita yang sederhana. Animasi “Syamil dan Dodo” membuktikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik anak-anak dalam karakter religius dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Penelitian menurut (Oktovian,2020) Film animasi merupakan salah satu tontonan yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter religius anak. Melalui film animasi “Syamil dan Dodo” membantu anak dalam memahami perilaku keseharian seperti sopan santun dan praktik sholat dhuha melalui narasi yang mudah dipahami yang disampaikan secara menarik dalam film yang mendorong anak untuk bisa mempraktikkannya dalam keseharian.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang “ Meningkatkan karakter religius melalui media film animasi “Syamil dan Dodo” pada kelompok B PAUD Babussalam dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan karakter religius presentase ketuntasan klasikal 29,4%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat adanya perubahan dengan persentase ketuntasan klasikal 52,9%. Pada tindakan siklus II perolehan persentase ketuntasan menjadi 82,3% dengan target 75%. Berdasarkan data tersebut penelitian ini berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II. Indikator karakter religius tertinggi terdapat pada indikator urutan wudhu. Hal ini karena melalui media animasi “Syamil dan Dodo” anak dapat memahami cara wudhu yang tertib.

E. Referensi

- Ghalda, S. A. (2023). Penerapan Film Animasi Dalam Meningkatkan Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Permata Hati Kecamatan Ngluwar. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Hazliza, A., Aunurrahman, & Amalia, A. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 11 (12). 3331-3338

- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648-3662.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “nussa dan rara episode baik itu mudah” sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164-171.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran, *Jurnal Edunomika*, 2(1).